

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BONTANG DALAM MENANGANI COVID-19

(Studi Kasus di Kelurahan Loktuan)

Farhana Dara Mardhiyah¹, Novita Surya Ningsih, MA²

Abstrak

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis virus baru yaitu Sars-Co V-2. Munculnya virus corona pada akhir tahun 2019 memberikan dampak buruk bagi seluruh masyarakat. Gejala yang paling umum berbeda-beda bagi setiap orang seperti, demam, batuk kering, kehilangan indra penciuman dan pengecapan. Pemerintah dengan cepat mengeluarkan kebijakan dan peraturan yaitu patuh pada protokol kesehatan, dimana masyarakat diminta untuk membatasi gerak, memakai masker, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Di daerah Loktuan yang masyarakatnya banyak bekerja di sektor bidang industri membuat penyebaran covid-19 untuk lebih diperhatikan. Terutama untuk masyarakat yang sehari-harinya berinteraksi dengan banyak orang seperti pedagang di pasar. Patuhnya masyarakat terhadap kebijakan telah menghasilkan banyak persepsi dari masing-masing individu. Maka dalam penelitian ini akan melihat dan mendeskripsikan pengetahuan masyarakat terhadap virus corona, tanggapan masyarakat dan penilaian masyarakat terhadap kebijakan pemerintah tentang covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Loktuan telah mengetahui dan memahami bahaya dari virus corona dan pentingnya untuk patuh pada protokol kesehatan. Masyarakat juga menanggapi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah telah membuat sektor ekonomi mereka menurun.

Kata Kunci: *Persepsi, Kebijakan, Covid-19.*

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: farhanadara24@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Coronavirus atau biasa dikenal dengan covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Diketahui memberikan dampak buruk pada pernapasan seseorang yang terinfeksi baik secara ringan atau menengah. Selain itu, virus ini dapat menyebar pada seseorang yang memiliki kekebalan tubuh yang kuat. Kasus ini telah ditetapkan secara resmi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga virus ini masuk ke wilayah Indonesia, beberapa kebijakan dan peraturan dikeluarkan untuk menangani tersebarnya virus dengan cepat seperti protokol kesehatan. Salah satu strategi pemerintah dengan sigap menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020. Adapun hal-hal yang disampaikan yaitu membatasi kegiatan keagamaan, meliburkan aktivitas sekolah dan kerja, serta melakukan pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum.

Beberapa wilayah di Kalimantan Timur juga mulai memasuki zona merah karena kasus positif yang sangat tinggi, seperti Kota Bontang. Menanggapi hal tersebut pemerintah dengan cepat dan tanggap menyepakati adanya penerapan PPKM Darurat (kaltimprov, 2021). Pemerintah mengeluarkan kebijakan secara bertahap melalui surat edaran bernomor 188.65/4/472/DINKES/2020 guna menghimbau masyarakat untuk waspada terhadap penyebaran virus corona. Adapun beberapa poin yang disampaikan berupa pembatasan kapasitas dan penyediaan fasilitas cuci tangan pada wisata umum, perkantoran, rumah makan, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya. Hingga pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dilakukan secara terbatas dengan melalui online.

Dengan adanya kebijakan ini, pemerintah berupaya untuk mengurangi penyebaran virus yang melonjak. Namun faktanya, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih terlihat tidak patuh pada kebijakan tersebut. Beberapa menanggapi dengan positif adanya kebijakan ini karena akan meminimalisir peningkatan kasus covid-19 yang meningkat setiap harinya. Banyak pula yang meninggalkan tanggapan negatif dengan alasan ekonomi mereka menurun. Daya beli masyarakat berkurang sehingga banyak pelaku usaha yang menutup usahanya (Siahaineinia & Bakara, 2020).

Seperti yang terlihat di Kelurahan Loktuan telah terdeteksi zona merah selama beberapa bulan dengan kasus positif terbanyak di Bontang. Banyak dari masyarakat loktuan yang bekerja di bidang industri dan wilayahnya yang strategis dekat dengan laut telah menimbulkan jumlah massa orang yang lebih banyak. Adanya pembatasan gerak masyarakat mengakibatkan pedagang tidak bisa melakukan pekerjaannya dengan maksimal. Bahkan penghasilan yang di dapat tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-hari mereka.

Interaksi yang mudah ditemukan setiap harinya terlihat pada interaksi yang dilakukan para pedagang dan pembeli di pasar Loktuan. Minimnya penggunaan masker dan menjaga jarak membuktikan bahwa tidak semua

masyarakat paham mengenai bahayanya virus corona. Masyarakat menanggapi kebijakan pemerintah dengan berbagai jawaban sesuai persepsi mereka. Kerjasama pemerintah dan masyarakat merupakan hal yang penting dalam menangani penyebaran covid-19. Namun seiring berjalannya kebijakan yang terus diperpanjang, masyarakat memiliki keadaan yang memaksa untuk mematuhi kebijakan-kebijakan tersebut. Bahkan beberapa masyarakat telah membuat kebiasaan baru untuk selalu hidup bersih dan sehat (Rahayu et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat tulisan mengenai persepsi masyarakat terhadap kebijakan Pemerintah Kota Bontang dalam menangani covid-19.

Kerangka Dasar Teori

Persepsi

Persepsi atau *perception* merupakan bahasa latin yakni “*perceptio* dari *percipere*” yang berarti mengambil atau menerima. Dengan kata persepsi ialah tanggapan langsung dari keadaan yang diketahui individu dengan panca indra. Proses persepsi terjadi karena adanya interaksi antar individu, hal ini akan menyebabkan munculnya persepsi masyarakat. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul penilaian pada sikap dan perilaku. Menurut Nord dalam Winardi (2004: 203) menjelaskan persepsi ialah proses kognitif individu dalam mengartikan sebuah objek atau lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi individu akan berbeda meskipun memiliki objek yang sama.

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi:

1. Objek yang dipersepsi, yaitu objek yang timbul dari luar individu menimbulkan stimulus apabila mengenai alat indera, diakibatkan dari dalam diri individu yang tertangkap langsung oleh saraf penerima.
2. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf, yaitu penerimaan stimulus yang didasari oleh adanya saraf sensoris yang akan membantu meneruskan stimulus ke otak.
3. Perhatian yang merupakan syarat psikologis, merupakan langkah persiapan dengan adanya kesediaan individu untuk memusatkan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek.

Persepsi dikatakan lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis dengan segala perbedaan karakternya. Bagi setiap individu tentu memiliki gambaran yang berbeda-beda mengenai kejadian realitas yang ada di lingkungannya. Berdasarkan hal itu maka persepsi dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni:

1. Persepsi positif, yaitu persepsi yang memberikan gambaran pada pengetahuan serta tanggapan yang diteruskan dengan melihat manfaatnya.

2. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang memberikan gambaran pada pengetahuan serta tanggapan yang tidak searah.

Pengertian Masyarakat

Menurut Mac Iver dan Page dalam Soerjono Soekanto, masyarakat adalah tahapan yang biasa dilakukan oleh suatu kelompok mengenai kerjasama berbagai golongan serta pengawasan terkait kebebasan manusia (Soyomukti, 2015). Masyarakat merupakan sekelompok individu yang berinteraksi serta memiliki nilai, norma, dan cara yang diperlukan untuk kebutuhan bersama yang bersifat berkelanjutan dan mengikat.

Pengertian Kebijakan

Kebijakan menurut Noeng Muhadjir adalah tahapan dalam memecahkan masalah sosial berdasarkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Dunn dalam Ayuningtyas (2014:15) kebijakan adalah sistem yang terkait dengan hubungan berkesinambungan dari tiga unsur, yaitu pelaku kebijakan, kebijakan publik, dan lingkungan kebijakan.

Pengertian Covid-19

Corona Virus Disease merupakan sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh sebuah virus sehingga berakibat merusak saluran pernapasan. Gejala yang dialami bersifat ringan dan muncul secara bertahap hingga dapat menimbulkan penyakit serius. Virus corona ini dapat menyebar dari individu ke individu lain melalui kontak tidak langsung maupun langsung. Seperti percikan air liur yang keluar dari orang terinfeksi saat bersin atau menyentuh benda yang telah terkena percikan tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan mengambil data dan penjelasan berupa uraian dan analisis mendalam. Peneliti akan mendeskripsikan dan memberi gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani covid-19. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Loktuan Kecamatan Bontang Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi langsung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Covid-19 merupakan virus yang dapat menyerang saluran pernapasan hingga menyebabkan kematian. Semenjak covid-19 ditetapkan sebagai bencana global telah mendesak pemerintah untuk segera mengeluarkan kebijakan-kebijakan. Namun dalam prosesnya, kebijakan tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi ada pada persepsi

masing-masing individu. Sejauh mana pengetahuan yang dimiliki individu terkait covid-19, bahaya dari virus corona, dan pencegahan yang dapat dilakukan.

Salah satu upaya penanganan yang dilakukan pemerintah adalah dengan membuat kebijakan untuk menangani penyebaran virus corona. Ibu Neni Moeniaeni selaku Kota Bontang telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 188.65/472/DINKES/2020 tentang pencegahan penyebaran *corona virus disease* (covid-19), yang berisi:

1. Untuk seluruh fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan agar dalam keadaan siaga menghadapi penyebaran covid-19.
2. Menginformasikan untuk seluruh pengurus tempat ibadah, terminal, pul bus, pul travel, tempat usaha dan perkantoran untuk menerapkan standar kesehatan maksimum.
3. Menghimbau kepada pedagang pasar, pengusaha pertokoan, pusat perbelanjaan dan toko modern untuk tetap melakukan kegiatan usaha/perdagangan seperti biasa dengan menerapkan protokol kesehatan dan menyediakan fasilitas cuci tangan.
4. Menghimbau seluruh kepala perangkat daerah yang melaksanakan kegiatan pelayanan publik tetap memberikan pelayanan seperti biasa dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai virus corona menentukan patuhnya seseorang dalam menaati protokol kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang berkontribusi besar selama pandemi juga menyampaikan informasi kasus positif yang tersebar di beberapa wilayah Kota Bontang. Patuh pada protokol kesehatan diwajibkan untuk setiap orang karena covid-19 ini menyerang tanpa melihat kelas sosial. Kelompok yang paling beresiko untuk terkena virus corona adalah kelompok sosial kelas bawah, karena cenderung tidak memiliki ketahanan sosial yang memadai (Abdullah, 2020).

Peneliti menemukan berbagai macam faktor yang mengakibatkan ada perbedaan pengetahuan masyarakat mengenai virus corona. Faktor pertama adalah individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan mempengaruhi kepribadiannya untuk patuh pada protokol kesehatan. Yang kedua dari status pekerjaan, individu yang bekerja cenderung akan taat karena pekerjaannya yang membutuhkan interaksi dengan banyak orang mengakibatkan individu untuk patuh. Dari dua faktor tersebut tidak menutup kemungkinan individu akan melakukan hal sebaliknya, karena untuk patuh pada kebijakan tersebut perlu kesadaran dari dalam diri masing-masing.

Pada hasil observasi dan wawancara di Loktuan, masyarakat telah memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai covid-19 dengan sangat baik. Para informan menunjukkan pengetahuannya mengenai bahaya

terpaparnya virus corona serta upaya pencegahan yang harus dilakukan. Pengetahuan ini didasarkan atas pengamatan masyarakat melalui berita tv dan media sosial. Langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan secara sederhana antara lain mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak aman dengan orang lain, dan menghindari kontak dengan individu lain. Selain itu, menjaga kesehatan tubuh dan menerapkan perilaku hidup bersih serta mengonsumsi gizi yang seimbang dapat meningkatkan daya tahan tubuh manusia (Nurani et al., 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dibagi menjadi 2 bagian, yaitu covid-19 dikatakan berbahaya dan tidak berbahaya. Para informan mengatakan bahwa virus ini berbahaya bahkan dapat menyebabkan kematian bahkan bagi orang sehat sekalipun. Selain itu, virus ini mengakibatkan perubahan pada perekonomian mereka secara drastis. Bagi informan yang mengatakan tidak berbahaya karena menganggap bahwa virus ini merupakan penyakit yang sama seperti virus menular lainnya.

Pemahaman Masyarakat tentang Kebijakan Covid-19

Langkah awal yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi ini dengan membuat kebijakan untuk mengayomi masyarakat dan patuh pada kebijakan tersebut. Peraturan yang mudah untuk diikuti seperti memakai masker ternyata pada penerapan di lapangan membuat beberapa masyarakat merasa tidak nyaman dan kesulitan untuk bernapas bagi rentang usia 50 keatas. Pemahaman masyarakat tentang virus corona dan kebijakannya perlu mendapatkan perhatian khusus bagi Pemerintah Kota Bontang. Terutama Loktuan merupakan wilayah yang masyarakatnya sebagian adalah seorang pedagang dan nelayan.

Mengetahui tentang kebijakan saja tidak cukup, karena masyarakat juga harus memahami isi dari surat edaran tersebut. Seperti yang dipahami dari para informan bahwa kebijakan ini telah memaksakan diri mereka untuk tidak keluar rumah, namun bagi pedagang yang harus mencari nafkah hal ini sulit untuk dilakukan. Sampai pemerintah mengeluarkan surat edaran pada tahun 2022 mengenai kebijakan baru yang mengizinkan pedagang untuk berjualan dengan adanya batasan massa 50% dengan menerapkan protokol kesehatan.

Untuk menanggapi masyarakat yang masih belum patuh, pihak kelurahan turut mendukung dengan melakukan langkah-langkah guna mencegah penyebaran semakin luas, diantaranya:

1. Membentuk tim satgas penanganan covid-19.
2. Patrol setiap 2 kali dalam seminggu.
3. Menerapkan jam buka tutup terbatas pada warung makan.
4. Memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak.
5. Memberikan fasilitas untuk melakukan vaksin secara lengkap.

Tanggapan Masyarakat

Tanggapan merupakan suatu pengalaman mengenai objek peristiwa dengan menggunakan informasi dan menafsirkan pesan yang diproses melalui indra. Indikator tanggapan terdiri dari tanggapan positif yang cenderung dari tindakannya adalah mendekati, menyukai, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan tanggapan negatif merupakan kecenderungan yang tindakannya akan menghindari atau menolak objek tertentu (Yudi Chandra, 2016). Melalui proses persepsi yang dilakukan melalui indra kemudian dapat diartikan menjadi kesan. Dan kesan itu akan dikembangkan menjadi kesadaran. Dukungan yang muncul terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang dan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Hal ini yang menentukan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani covid-19.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat tanggapan seseorang terhadap kebijakan. Beberapa informan menganggap tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap adanya kebijakan. Dikarenakan mereka menilai masyarakat yang patuh pada protokol kesehatan juga dapat terpapar virus corona, meskipun presentasinya tergolong rendah dibandingkan dengan yang tidak patuh. Informan kunci mengatakan bahwa kebijakan tersebut dikeluarkan demi keselamatan para masyarakat bukan semata-mata hanya sebagai formalitas.

Dari penelitian menunjukkan hasil tanggapan masyarakat memiliki dua jenis jawaban berbeda yang disampaikan informan, yakni:

1. Kebijakan terbilang efektif

Masyarakat yang menanggapi dengan positif (rasa senang) akan mengatakan bahwa patuh pada protokol kesehatan masyarakat telah paham bahwa kebijakan tersebut telah mampu mengurangi peningkatan terapaparnya virus corona.

2. Kebijakan tidak efektif

Bagi masyarakat yang menanggapi dengan negative (tidak senang) menyebutkan pembaharuan aturan yang harus diikuti menyebabkan terjadinya perubahan sosial, kepribadian pada diri seseorang selama pandemi berlangsung.

Penilaian Masyarakat

Untuk menilai suatu kebijakan didasari pada kesadaran diri seorang individu dalam merespon kebijakan tersebut. Dan ditunjukkan dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang selalu aktif berkontribusi baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Diperlukan standar yang akan menjadikan baik buruknya suatu kebijakan. Serta dalam proses mencapai suatu hal dengan pelaksanaannya yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama merupakan prinsip yang dimiliki *Good Governance* (Estiningtyastuti, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan secara umum telah merasa puas. Diberi fasilitas berupa vaksin guna mencegah penyebaran virus

mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Beberapa informan mengatakan kebijakan telah menyusahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas. Terlalu banyak aturan akan membuat seseorang merasakan jenuh dan perlahan-lahan terjadi penolakan untuk melakukan kebijakan tersebut. Penilaian yang diberikan informan terkait hal-hal yang menyangkut tentang kebijakan mengenai aturan patuh pada protokol kesehatan secara umum merasa puas dan senang. Masyarakat merasa dengan mengikuti aturan atau kebijakan yang berlaku akan memberikan kenyamanan bersama dan dapat mencegah penyebaran virus corona. Namun meski begitu, masih ada masyarakat yang tidak patuh pada kebijakan karena merasa hal tersebut memberatkan para pekerja tidak dapat mendapatkan penghasilan untuk menafkahi keluarganya.

Terdapat dua hal yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pemerintah dalam membuat kebijakan untuk menangani virus corona ini. Yaitu kebijakan pemerintah akan diukur bagaimana keefektifitasnya dan masyarakat akan dinilai ketaatannya dalam menjalankan kebijakan tersebut. Dari penilaian ini akan memberikan evaluasi kepada pemerintah dalam menanggapi kasus covid-19 sehingga dapat memulihkan ekonomi masyarakat dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Kota Bontang Dalam Menangani Covid-19, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang covid-19 sudah baik. Masyarakat paham bahwa virus ini merupakan penyakit menular yang berbahaya bahkan menyebabkan kematian. Untuk mencegah terpaparnya virus, masyarakat dibekali pengetahuan tentang penyebab, gejala, dan upayanya. Namun tidak sedikit pula masyarakat memiliki kesadaran yang kurang. Sebagian besar masyarakat di Loktuan sudah mengetahui penyebab, gejala, dan upaya pencegahan Covid-19.
2. Pemahaman masyarakat terhadap kebijakan oleh pemerintah terbilang sangat tinggi. Sehingga masyarakat paham kebijakan yang dibuat oleh pemerintah selama pandemi memiliki tujuan baik yaitu untuk menekan angka kasus positif yang makin meningkat, serta mengharapkan kehidupan yang tentram.
3. Masyarakat yang memiliki berbagai tanggapan terhadap kebijakan tersebut menimbulkan pro kontra dari masyarakat. Dinilai bahwa kebijakan ini menghambat perekonomian masyarakat Kota Bontang. Meski begitu, masyarakat tetap melakukan aktivitas sehari-hari meskipun gerakannya dibatasi.
4. Kesadaran yang dimiliki masyarakat Loktuan terhadap meningkatnya angka kasus positif setiap bulannya menjadikan

masyarakat lebih waspada. Sehingga Kelurahan Loktuan mengadakan sosialisasi dan pengawasan setiap bulannya untuk masyarakat yang terlihat tidak patuh pada protokol kesehatan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Z. (2020). Dialektika Struktur dan Kultur Sosial dalam Penerapan New Normal di Masyarakat Desa (Studi di Sebulu Kukar). *Menebar Dharma Menyemai Karya Catatan KKN Tematik Pandemi Covid-19*, 113–129.
[https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/6236/Buku Vol 2 KKN KLB 2020-MENEBAR DHARMA, MENYEMAI KARYA-B \(1\).pdf?sequence=1](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/6236/Buku_Vol_2_KKN_KLB_2020-MENEBAR_DHARMA_MENYEMAI_KARYA-B(1).pdf?sequence=1)
- Estiningtyastuti. (2021). Evaluasi Keberhasilan Penanganan Covid-19. *Edunomika*, 05(02), 907–921.
- Nurani, R., Sari, W. D., Ekonomi, F., Sultan, U. I. N., & Kasim, S. (2020). *ARSY: Aplikasi Riset kepada Masyarakat Pencegahan Penyebaran Covid-19 Prevention of The Spread Of Covid-19*. 1(2), 105–109.
- Rahayu, N. F., Fauzi, A. M., & Aprilianti, D. A. (2021). Kebijakan Pemerintah Dan Tradisi Mudik Lebaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 16(1), 64.
<https://doi.org/10.26858/supremasi.v16i1.20342>
- Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1).
- Soyomukti, N. (2015). Pengantar Sosiologi Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analissi Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial & Kajian-Kajia Strategis. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53, Nomor 9).
- Yudi Chandra. (2016). Tanggapan Guru Mata Pelajaran Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Tapung Hulu. In *Repository.Uin.Suska.Ac.Id*.

Dokumen-dokumen

Surat Edaran Walikota Bontang Nomor 188.65/472/DINKES/2020 tentang Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)